

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI SEKOLAH KEHIDUPAN
DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM)
NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Persyaratan Penulisan Skripsi

Disusun Oleh:
Ani Musfiroh
05410087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

©2010



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 79 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP DAN IMPLEMENTASI SEKOLAH KEHIDUPAN DI SEKOLAH
DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANI MUSFIROH

NIM : 05410087

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 8 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Tim

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **28 JUL 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003



MOTTO

“My life is for my God”

Orang yang berakal adalah :

*Orang yang mengingat Allah dalam keadaan apapun
(berdiri, duduk, berbaring) dan mereka memikirkan tentang*

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :

*“Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan
sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami
dari siksa neraka.”*

(QS. Ali Imron : 191)

‘Kesuksesanku adalah Kebaikanku’

HALAMAN PERSEMBAHAN

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. لَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ. اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
أَمَّا بَعْدُ، وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt., Allah yang Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpa, yang membangunkan semangat setiap kita pasrah, yang tidak mengabulkan setiap do'a kita, kecuali kita percaya, dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul ” KONSEP DAN IMPLEMENTASI SEKOLAH KEHIDUPAN DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN BANTUL YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM”. Penulis sadar sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan masukan yang tidak terhingga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sri Wahyaningsih, B. Sc., selaku ketua yayasan dan pendiri SALAM yang telah meluangkan waktunya guna membantu dalam proses penelitian.
7. Mbak Kurniawati Ida Purnomo, S.Psi., selaku Kepala Sekolah SD SALAM Ntiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak dan Ibu guru serta Karyawan SD SALAM Ntiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta yang banyak membantu demi kelancaran penelitian.
9. Ayahanda Zamroni (Alm) dan Ibunda Sukarmi tercinta yang telah menjadi Suri Tauladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, do'a dan segalanya kepada penulis selama ini dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Muhammad Hakam Syahdan Buah hati tercintaku yang menjadi motivator tersendiri untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Kakandaku Heru Ihsanto beserta keluarga yang telah banyak memberikan inspirasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar Sleman yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat segera terselesaikan.
13. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi, membangkitkan semangat penulis dan sekaligus menjadi sahabat hidup bagi penulis di kala suka maupun duka. Selalu memberikan kasih sayang dengan tulus.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya, hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu semua, penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2010

Penulis,

Ani Musfiroh
NIM. 05410087

ABSTRAK

ANI MUSFIROH. Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta dalam Perspektif Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini ada formal dan nonformal. Akan tetapi dampak dari kedua pendidikan tersebut tidak menggembirakan. Oleh karena itu, pendidikan alternative sangat diperlukan untuk menunjukkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang masih diperlukan. Dan hal ini yang melatarbelakangi penelitian penulis di Sekolah Kehidupan Sanggar Anak Alam Nitiprayan kasihan bantul Yogyakarta yang merupakan sebuah sekolah alternative dengan Konsep sekolah Kehidupan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan hermenetik (penafsiran) dan triangulasi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan konsep sekolah kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan konsep sekolah kehidupan. Konsep tersebut antara lain konsep belajar dari pengalaman, konsep belajar Ki Hajar Dewantara yakni sekolah itu adalah taman, konsep wirogo dan wirogo-wiromo dari Ki Hajar Dewantara, sekolah itu adalah candu, Tut Wuri Handayani, kesehatan, ramah lingkungan, dan pola interaksi yang baik dari semua kalangan. Implementasi Sekolah Kehidupan terwujud dalam kurikulum Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Konsep sekolah kehidupan dari perspektif Islam memang belum sesuai, karena dalam Islam ketauhidan sangat ditekankan, akan tetapi nilai-nilai ajaran Islam berkembang dan diterapkan di sana. Sedut pandang pendidikan lebih kemoral dan etika seperti kejujuran, kerjasama, tolong menolong dan toleransi serta akhlak terhadap lingkungan dan sesama. Hal ini karena di SALAM merupakan sekolah umum dan beragam agama dari peserta didik. Nilai-nilai pendidikan di SALAM sesuai dengan tafsir surat Al-'Alaq 1-5 yang menekankan pada konsep pendidikan yang mengacu kepada pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan serta kebaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM SD SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN BANTUL YOGYAKARTA	28
A. Letak dan Keadaan Geografis SD Sanggar Anak alam (SALAM).....	28
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	29
C. Visi dan Misi SD Sanggar Anak Alam (SALAM).....	33
D. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM).....	34
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	36
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	38
BAB III KONSEP SEKOLAH KEHIDUPAN SALAM NITIPRAYAN BANTUL YOGYAKARTA	42
A. Konsep Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	42
B. Implementasi Konsep Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan bantul Yogyakarta.....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	67

BAB IV	PANDANGAN ISLAM TERHADAP KONSEP DAN IMPLEMENTASI SEKOLAH KEHIDUPAN	68
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	75
	C. Kata Penutup.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

No.		Halaman
1.	Bagan Strutur Organisasi SALAM.....	35
2.	Tabel Sarana dan Prasarana.....	37
3.	Tabel Keadaan Guru dan Karyawan.....	38
4.	Bagan Materi Sekolah Dasar Salam.....	58
5.	Bagan Proses/Metode Pembelajaran.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi suatu Bangsa, karena pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya.¹ Melalui pendidikan suatu Bangsa mampu memajukan Bangsaanya. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan kemajuan suatu Bangsa. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya juga suatu Bangsa tersebut. Generasi yang berkualitas akan mampu menjalankan berbagai kegiatan bangsa baik dari sektor ekonomi, politik, pendidikan serta sains yang dalam hal ini merupakan jantung kemajuan suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.² Dari konsep itu, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan peserta

¹ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan* (Yogyakarta: Kota kembang, 2006), hal.51

² UU RI No.14 t h. 2005 tentang Guru dan Dosen serta RI No.20 th. 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72.

didik lewat proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Ini berarti, membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan sesuai tuntutan zaman. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk mengembangkan potensi religiusitas agar membentuk kristalisasi keagamaan pada diri peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah membentuk karakter peserta didik, dan menjadikan Islam itu sebagai jalan kehidupannya, cara pandang dan sebagai *way of life*.

Islam sangat memperhatikan ilmu pengetahuan. Hal ini tampak pada bagaimana Islam memuliakan manusia dengan ilmu pengetahuan. Surat Al-'Alaq 1-5 merupakan ayat yang pertama kali turun, dan hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan tentang membaca, alam, serta ilmu pengetahuan yang kesemuanya itu terangkum dalam Pendidikan. Ayat ini turun ketika Rasulullah SAW menyendiri di Gua Hira'. Rasulullah pada saat itu memang sering melakukan hal seperti itu untuk memikirkan keadaan umatnya yang pada waktu itu berada dalam keadaan jahiliyah atau kebodohan. Maka turunnya ayat ini sebagai penobatan bahwa Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai Rasulullah SAW.

Alam merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena manusia merupakan bagian dari alam, tinggal dan hidup bersama alam. Manusia sangat erat kaitannya bagi perkembangan dan juga kerusakan alam. Oleh karena itu pendidikan juga harus bisa menghasilkan mencetak generasi yang mampu memanfaatkan alam, mencintai dan

mengembangkan alam untuk kehidupan mereka, karena alam ini diciptakan oleh Allah SWT untuk kesejahteraan manusia, dan ketika alam ini mengalami gangguan maka yang pertama merasakan akibatnya adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, manusia yang berkualitas dituntut untuk bisa mengemban amanah tersebut.

Secara ideal dasar konsep sekolah tersebut berangkat dari nilai-nilai Sistem dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di bumi. Dengan begitu, pengagas Sekolah yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.³ Sekolah kehidupan berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta).⁴

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan cara formal dan nonformal. Namun walaupun demikian tetap berdampak kurang menggembirakan bagi beberapa kalangan yang akhirnya banyak bermunculanlah berbagai sekolah alternative dengan harapan bisa mencapai tujuan pendidikan secara kognitif, afektif dan psikomotor. Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta merupakan salah satu sekolah alternative. Di Sekolah tersebut anak-anak tidak memakai seragam, ada kebun

³ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan: Perjalanan Menggapai Sekolah Yang Mendidik Anak Menjadi manusia Berkarakter* (Kawan Pustaka: Tangerang, 2005), hal. x.

⁴ Muri Yusnar, "Pendidikan Islam Berbasis Alam." ,*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 4.

yang ditanami berbagai macam sayuran, ketika pagi anak-anak SALAM yang menyiram dan menyiangi rumput di sekitarnya, makanan organic untuk snack pada saat istirahat, berdoa bersama ketika mau makan siang, mencuci piring dan gelas masing setelah makan siang dan berbagai kekhasan lain yang berbeda dari sekolah biasa. Selain itu, dilihat dari gurunya, mereka menggunakan pakaian yang sangat santai, memanggil guru dengan sebutan mbak, mas, pak, dan Bu, di setiap kelas tidak hanya satu guru, biasanya 2 guru dan ditambah beberapa fasilitator lainnya, belajar yang kadang hanya di gubuk, di halaman, dan setiap pulang sekolah guru selalu makan bersama dan membahas siswa dan jika ada permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan bersama.

Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam mencoba mewujudkan ide-ide pendidikan sesungguhnya, yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi anak untuk bebas berekspresi dan bereksplorasi dalam menemukan pengetahuan, dengan memanfaatkan potensi lingkungan terdekat sebagai media belajarsekolah kehidupan. Di sana terdapat kelas untuk belajar, saung untuk belajar, kebun, hamparan sawah yang penuh dengan tanaman padi, sawah yang ditanami sayuran bayam hijau, bayam merah, sawi, cabai dan lain-lain.⁵ Sebagian merupakan hasil karya siswa siswi anak sekolah Sanggar Anak Alam. Mereka yang menanam, mereka yang memetik hasilnya, memasaknya, juga kadang menjualnya.⁶

⁵ Observasi awal penulis pada tanggal 05 oktober 2009

⁶ Wawancara Dengan Kepala Yayasan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta pada tanggal 05 oktober 2009

Letak Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam berada di tengah persawahan. Latar belakang sekolah yang demikian tidak mengurungkan niat bagi para wali peserta didik untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut. Mereka tidak mempermasalahkan tanpa adanya seragam sekolah, bahkan disekolah tersebut bermacam-macam pemeluk agama menyatu, di bawah naungan SALAM. Hal ini menjadi menarik untuk peneliti meninjau lebih jauh lagi tentang sekolah tersebut, terutama jika ditinjau kembali dalam perspektif Islam.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah konsep Sekolah Kehidupan dan implementasinya. Hasil penelitian tersebut, dilaporkan dalam skripsi yang berjudul “Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan (studi Atas Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta Dalam Perspektif Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi Konsep Sekolah Kehidupan dan kurikulum di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta?

3. Bagaimana pandangan Islam terhadap Konsep dan Implementasi Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap konsep dan implementasi Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan di Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Sekolah Dasar Sanggar Anak kehidupan (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

- b. Memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Memperkaya khazanah ilmu pendidikan Agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian Yang Relevan

Skripsi ini menekankan kajian tentang konsep Pendidikan Sekolah Alam serta bagaimanapun implementasinya. Dalam hal ini, yang akan dikaji adalah bagaimana konsep sekolah alam, baik dari segi pemikiran, kurikulum, lingkungan, evaluasi bahkan proses pembelajaran baik ditinjau dari segi guru, materi, siswa serta strategi pembelajarannya.

- a. Skripsi yang disusun oleh Muallifah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2008, berjudul “Konsep Pendidikan Integral dalam Surat al-’Alaq 1-5 (studi terhadap tafsir Al-Azhar karya Hamka).” Skripsi ini bersifat *library research* dan membahas tentang tafsir Hamka tentang pendidikan integral dalam sistem surat *al-’Alaq* ayat 1-5. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terpilihnya surat *al-’Alaq* ayat 1-5 sebagai wahyu Allah yang pertama di masyarakat Arab merupakan bukti betapa besar perhatian Islam terhadap Ilmu Pengetahuan. Dan tujuan pendidikan integral adalah membentuk manusia berakidah Tauhid, manusia mampu

mengeksplorasi alam dan fungsi kekhalifahan serta manusia berkepribadian kuat.

Tafsiran Hamka terhadap surat *Al-'Alaq* 1-5 menunjukkan bahwa dalam menuntut ilmu pengetahuan harus selalu menyandarkan kepada Allah SWT. Sebab pada dasarnya Ilmu Pengetahuan merupakan proses hubungan dialektis antara jasmani dan rohani serta lingkungan manusia dalam memahami ayat-ayat Tuhannya.⁷

Pendidikan integral menurut Hamka merupakan integral yang ditujukan untuk mewujudkan manusia peserta didik yang kaffah yaitu peserta didik yang menjalankan tugas dan tujuan diciptakannya manusia. Pada intinya skripsi karya Muallifah membahas tentang pendidikan integral menurut surat *Al-'Alaq* 1-5 dan hanya sampai pada kawasan konsep.

- b. Skripsi yang disusun oleh Muh.Musafa' jurusan Kependidikan Islam Fakultas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, berjudul "Kurikulum Pendidikan agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup". Skripsi ini bersifat *Library Research* dan membahas tentang ajaran Islam yang sangat memperhatikan persoalan lingkungan dan kemudian mengembangkannya serta mengimplementasikannya ke dalam sebuah kurikulum Pendidikan Agama islam. Meskipun demikian skripsi ini hanya membahas konsep pendidikan, tidak berbicara detail tentang implementasi dari konsep pendidikan tersebut.

⁷ Muallifah, "Konsep Pendidikan Integral Dalam Surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 (Studi Terhadap tafsir karya hamka)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 88.

c. Skripsi yang ditulis oleh Muri Yusnar, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, “Pendidikan Islam Berbasis Alam.” Skripsi ini bersifat penelitian kualitatif lapangan, dan membahas tentang deskripsi tentang ajaran Islam yang sangat memperhatikan persoalan lingkungan dan kemudian mengembangkannya serta mengimplementasikan ke dalam sebuah kurikulum Pendidikan Agama Islam.⁸

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pemilihan alam sebagai media belajar sangat memenuhi kriteria pemilihan media sebagaimana diungkapkan Asnawir dan M. Basyiruddin Usma: media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.⁹

Dari ketiga skripsi di atas, penulis tidak menemukan kajian yang membahas tentang konsep dan implementasi sekolah kehidupan yang dianalisis dan ditinjau dari Islam.

E. Landasan Teori

1. Sekolah Kehidupan

Sekolah dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat

⁸ Muri Yusnar, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁹ *Ibid.*, hal.130.

menerima dan member pelajaran. (menurut tingkatannya ada) dasar, lanjutan, tinggi (menurut jurusannya ada) dagang, guru, teknik, pertanian dan sebagainya.¹⁰

Sekolah pada umumnya memang diacukan pada sistem, suatu lembaga, suatu organisasi besar, dengan segenap kelengkapan perangkatnya; sejumlah orang yang belajar dan atau mengajar, sekalian bangunan gedung, secakupan perabotan, serangkaian kegiatan terjadwal, selingkupan aturan, dan sebagainya.¹¹ Sekolah dalam bahasan aslinya berasal dari kata *skhole*, *scola*, *scolae*, atau *schola* (Latin). Kata tersebut secara harfiah berarti waktu luang atau waktu senggang. Zaman dahulu orang Yunani mengisi waktu luangnya dengan mengunjungi suatu tempat atau seseorang yang pandai untuk menanyakan hal ihwal yang mereka rasakan perlu dan butuh untuk mereka ketahui. Mereka menyebut kegiatan itu dengan *skhole*, *scola*, *scolae*, atau *schola*. Keempatnya memiliki arti yang sama yaitu waktu luang yang digunakan secara khusus untuk belajar.¹²

Alam dalam bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, (seperti bumi, bintang, kekuatan)¹³. Konsep tentang alam dalam konteks pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting, mengingat manusia adalah bagian dari alam dan hidup di

¹⁰ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1013

¹¹ Roem Topatiimasang, *Sekolah itu Candu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 5.

¹² *Ibid.*, hal. 5-6.

¹³ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal . 27 .

dalamnya. Seperti diketahui bahwa manusia dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan alam.¹⁴

Pendekatan normatif terhadap alam mengindikasikan bahwa alam adalah¹⁵ (1) merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan dengan ketentuan-ketentuan tertentu, (2) diciptakan tidak dengan percuma, tetapi untuk tujuan yang telah diciptakan oleh Allah, yakni tunduk kepadaNya, (3) merupakan sesuatu yang dimanfaatkan oleh manusia untuk kesejahteraan hidupnya, (5) merupakan ciptaan yang serasi serta dalam keberagaman yang menunjukkan kesesuaiannya, (5) yang rusak keseimbangannya dan keserasiaanya dapat membahayakan alam sendiri dan manusia yang mendiaminya, dan (6) merupakan ayat Tuhan yang tidak tertulis.

Sedangkan dalam bukunya Mujiyono Abdillah menyatakan istilah lingkungan hidup yang sering digunakan istilah lain yang semakna seperti dunia, alam semesta., bumi dan lainnya, merupakan istilah asing *environment* (Inggris), *L'Environnement* (Perancis), *umwelt* (Jerman), *Milliu* (belanda), *alam sekitar* (Malaysia), *Sivat-lom* (Thailand), *Al-Biah* (Arab) dan lain-lain.¹⁶

Lingkungan (*environment*) secara umum dapat diartikan sebagai semua hal yang berinteraksi atau pengaruh terhadap organisme hidup sepanjang kehidupannya, organisme hidup mencakup manusia yang

¹⁴ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Pekanbaru: Infine Press, 2004), hal. 15.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 17-18

¹⁶ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Sistem* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal.22.

berpengaruh terhadap berbagai komponen dalam lingkungannya.¹⁷ Berkaitan dengan lingkungan diatas, ekosistem merupakan payung dari lingkungan itu sendiri. Mempelajari tentang bagaimana organisme berinteraksi dengan dengan yang lainnya, dalam lingkup makhluk hidup ataupun makhluk mati.¹⁸

Dalam tekstur Islam, konsep lingkungan diperkenalkan oleh Al-Qur'an merupakan sistem dengan beragam item, yaitu term seluruh *spesies*, *Al-"Alamin*, ruang waktu, *al-sama'*, bumi, *al-ardl*, dan lingkungan, *al-biah*.¹⁹

Munzir Hitami menjelaskan bahwa alam diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia, "Dialah yang menjadikan segala apa yng ada di bumi untuk kamu,"(QS. Al-Baqarah: 29). Beliau juga menjelaskan bahwa alam diciptakan dengan kelayakan yang serasi dan seimbang. Merusak sebagian dari alam akan merusak sebagian keserasian dan keseimbangannya. Karena itu Allah melarang merusaknya karena dapat membahayakan manusia itu endiri. "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi ini setelah diciptakan secara baik...(Q.S Al-A'raf: 56 dan 58).²⁰

Pendidikan yang menghidupkan adalah pendidikan yang dapat mengatasi masalah-maslah yang dihadapi oleh umat manusia. Selama

¹⁷ Eldon D. Enger dan Bradley F. Smith, *Envoronmental Science: A Study of Interrelationship* (New York: McGraw Hill Higher Education, 2006), hal 5 dan 79.

¹⁸ *Ibid.* , hal. 79.

¹⁹ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Sistem* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal.33-34.

²⁰ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Riau: Infnte press, 2004), hal. 16.

pendidikan tidak diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi manusia, pendidikan itu tidak banyak gunanya.²¹

2. Konsep dan implementasi Sekolah Kehidupan

Kata konsep berasal dari bahasa Inggris *concept* yang artinya gambaran.²² Sedangkan konsep dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit, atau bisa juga berarti gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain²³. Jadi, yang dimaksud di sini adalah bagaimana tentang konsep pendidikan di sekolah alam, latar belakangnya maupun ide-ide pemikiran tentang sekolah tersebut.

Implementasi sendiri maksudnya adalah bagaimana penerapan, peaksanaan dari ide-ide Sekolah Kehidupan tersebut. Dalam hal ini adalah bagaimana pelaksanaan konsep Sekolah Kehidupan di Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitripayan Bantul Yogyakarta.

Konsep dan implementasi yang dimaksudkan adalah tentang rancangan serta ide sekolah kehidupan itu seperti apa dan bagaimana pelaksanaannya. Baik itu dari segi pemikiran, atau konsep maupun pelaksanaannya, baik itu materi, sarana prasarana, guru, pendidik, media, lingkungan, evaluasi, metode yang digunakan dan sebagainya.

²¹ Sutrisno, Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Yogyakarta : Kota Kembang, 2006), hal. 52.

²² *Ibid*

²³ Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 588.

Pemikiran pendidikan yang menghidupkan itu jika disistematisasikan kedalam empat unsur utama dari kurikulum akan tampak sebagai berikut. Tujuan pendidikannya adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperoleh manusia akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kritis, analisis, dan kreatif yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.²⁴

Materi pendidikan yang menghidupkan ini adalah ilmu tentang alam, ilmu tentang sejarah (sosial), ilmu tentang manusia (humaniora). Metode pembelajarannya bukan sekedar mengulang-ulang materi pelajaran sampai hafal (secara mekanis), tetapi menekankan pada proses mencari, memahami, dan menganalisis materi pelajaran. Metode itu dikenal dengan metode gerakan ganda (*a double movement*), yaitu gerakan dari guru ke siswa dan sebaliknya gerakan dari siswa ke guru, serta gerakan antar sesama siswa. Metode semacam ini dapat disebut sebagai metode *active learning*, karena menekankan pada keaktifan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasinya diarahkan untuk mencapai indikator utama yaitu dapat melahirkan ilmuan kritis, analisis, dan kreatif yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang

²⁴ Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan* (Yogyakarta : Kota Kembang, 2006), hal. 55.

berguna untuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia.²⁵

Anis Matta mengungkapkan bahwa sekolah alam menghapus sistem ranking, yang bukan saja membentuk kasta baru berdasarkan kecerdasan, tapi juga memandang potensi setiap siswa secara sama dan mengabaikan keunikan dan diferensiasi individual pada bakat, minat, intelegensi. Disini siswa dipacu untuk tumbuh tumbuh maksimal pada pusat keunggulan intelegensinya yang menyatu bersama bakat dan minatnya. Tidak ada persaingan antar siswa yang dilakukan dengan standar yang sama, sebab tujuan pembelajaran adalah membangun tradisi ilmiahnya bukan sekedar memicu prestasi belajar.²⁶

3. Tafsir Surat Al-'Alaq 1-5

Kata “bacalah” dalam ayat ini mempunyai dua makna yakni membaca dalam artian membaca teks, atau sesuatu yang tertulis, dan selanjutnya berarti membaca dalam artian membaca alam semesta, segala kejadian yang ada, yang lebih spesifik lagi membaca ayat kauniah maupun membaca ayat Qauliyah (Qur’aniyah). Dalam hal ini membaca merupakan kunci pembuka ilmu pengetahuan. Dari makna tersebut mempunyai makna seperti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.²⁷

²⁵ *Ibid.*, 56.

²⁶ <http://www.sekolahalam.org.post.trusday>, Anis Matta, Sekolah Kehidupan (bag.I), thursday, oktober 13, 2005

²⁷ Nurwajdah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Bandung: Marja, 2007), hal.195.

Membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa dan aktif sedangkan pengetahuan masuk kedalam fikiran atas perkenan Allah SWT, melalui kemurahan-Nya, ilmu-Nya, qudrat-Nya dan iradat-Nya. Makna yang kedua menunjukkan sebagai suatu kewajiban yang dibebankan atau *Amr taqlify* yang bermakna bahwa kamu diperintah (ketika membaca sesuatu) agar membacanya dengan nama Allah. Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan. Sementara itu menurut Quraish Shihab *Iqra'* menunjukkan konekuensi logis dari *Iqra'* ayat pertama. Artinya kemuliaan Allah akan segera tercurahkan pada siapa saja yang melakukan pembacaan terhadap dirinya, ayat *qur'aniyyah* dan *kauniyyah*.

Qalam adalah benda tak berjiwa dan tak mempunyai kekuatan untuk memberikan pengertian. Dalam hal ini seolah-olah Allah berfirman: Renungkanlah hai manusia, kelak kamu akan merasakan bahwa kamu dapat beralih dari martabat yang rendah kepada martabat yang tinggi".²⁸

Nurwadjah menjelaskan bahwa ada tiga hal titik temu dengan dunia pendidikan:

1. Seorang harus mempunyai semangat mencari ilmu yang cukup tinggi dan mengawalinya dengan upaya penyucian jiwa (berdoa) sehingga muncul dalam dirinya sikap tawadhu yang akan

²⁸ Achmad Mustofa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir Almaraghi juz 30* (Yogyakarta: Sumber Ilmu, 1986), hal. 241.

memudahkan dirinya dalam pembelajaran sebagaimana yang Rasulullah lakukan dalam melakukan kontemplasi.

2. Guru harus mampu mengajar dengan cara yang menyenangkan agar siswa dengan mudah menyerap ilmu yang disampaikan
3. Dalam lima ayat awal surat al-'Alaq terdapat 4 hal yang bisa dijadikan pijakan dalam pembelajaran: (1) pelajaran yang harus disampaikan adalah hal-hal yang bersifat indrawi yakni (*kholaqol insana*). Dalam hal ini bisa dikatakan maknanya adanya aksi.(2) setelah anak didik mengetahui hal yang bersifat inderawi, pembelajaran harus diingkatkan kepada masalah yang bersifat abstrak dan spiritual (*Alladzi Khalaq*), (3) langkah berikutnya adalah pembelajaran yang berujung pada kemampuan menuliskan gagasan, hal ini yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang akan menjadi khazanah keilmuan (*'allama bil qalam*"), (4) tahap terakhir adalah pembelajaran yang berkaitan dengan upaya-upaya yang akan meningkatkan seorang untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung dari Allah SWT "*allam al-insana ma lam ya'lam*".
4. Merupakan permulaan rahmat dan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya
5. Mengajarkan mereka tentang hal-hal yang belum mereka ketahui lalu manusia dimuliakan dan dihormati dengan adanya perintah tersebut yang merupakan keistimewaan Adam.

6. Pengetahuan ada dalam otak, terkadang lidah, tulisan dan jari-jari manusia untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam otak

4. Sokola Rimba; Pengalaman Belajar Bersama Orang Rimba, Butet Manurung, (Insist Press, 2008), cet.4.

Buku ini merupakan catatan dari seorang petualang dan pengabdian lingkungan yang disajikan secara apa adanya, nyata, hidup, penuh dengan pengalaman langsung tangan orang pertama. Lewat proses pengalaman langsung inilah Butet tidak hanya berhasil mendidik orang rimba, tetapi juga diajari dan belajar dari orang rimba tentang cara pandang budaya, perilaku dan kehidupan orang rimba dengan segala kekayaannya.²⁹

Butet Manurung juga mengemukakan tentang tujuan pendidikan, yaitu:³⁰

- 1) Pendidikan harus operasional dengan kehidupan sehari-hari (membumi), atau bisa disebut juga materi harus rasional, terjangkau oleh pemikiran maupun kemampuan.
- 2) Pendidikan harus menguntungkan dan bermanfaat bagi penggunanya
- 3) Pendidikan harus diorganisasikan secara local

³⁰ Butet Manurung, *Sekola Rimba: Pengalaman belajar Bersama Orang Rimba* (Yogyakarta: Insist Press, 2008), hal. 112

- 4) Pendidikan harus mampu menumbuhkan kesadaran dan kesiapan terhadap perubahan proses perkembangan kebudayaan suatu masyarakat
- 5) Tujuan sederhana dari pendidikan harus mampu membuat orang menyadari siapa dirinya dan akan seperti apa kelak.

Kelebihan dari buku ini adalah isi dari buku ini merupakan pengalaman Butet Manurung dalam mencerdaskan suku pedalaman, suka duka, perkembangan dari waktu ke waktu, selain itu juga buku ini ditulis oleh pelaku, sehingga masih benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sedangkan kekurangan dari buku ini adalah karena masih sebatas catatan harian.

5. Konservasi Alam Dalam Islam, Fachruddin M. Mangunjaya, (Yayasan Obor, 2005).

Dalam buku ini dijelaskan bahwa krisis lingkungan yang tengah terjadi sekarang ini tiada lain adalah akibat kesalahan manusia dalam menanggapi dan memahami persoalan lingkungannya. Kebanyakan bencana yang terjadi merupakan akibat ulah manusia, selebihnya merupakan bencana yang diakibatkan oleh alam.

Penataan ekosistem dan perilaku manusia harus dilandasi dengan adanya empat pilar:³¹

- 1) Memahami Tauhid berarti memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Makhluq ciptaan-Nya. Dengan demikian

³¹ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. xvii.

manusia akan sadar dengan tanggung jawabnya atas pemeliharaan lingkungan, menyadari akan keberadaan makhluk-Nya dan toleran kepada manusia. Memperlakukannya sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Sang Pencipta.

2) Khalifah adalah salah satu sarana strategis dalam penataan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Penyelenggaraan khalifah ini harus berlaku seadil-adilnya, termasuk dalam penegakan hukum dan penataan sumber daya alam.

3) Istishlah atau mementingkan kemaslahatan umat merupakan salah satu syarat dalam pertimbangan pemeliharaan lingkungan. Kepentingan ini harus berlangsung untuk hari ini, esok dan masa datang. Sehingga manusia tidak akan berlebihan di dalam mengkonsumsi alam.

4) Halal haram berarti *item-item* hukum yang akan mengendalikan perilaku manusia agar tidak merusak tatanan teratur dalam ekosistem dan tata kehidupan masyarakat.

6. Islam

Dari segi bahasa Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.³²

³² Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,, 2000), hal. 95.

Dr. irwan Prayitno, mengatakan kata Islam sebagai Ad-din merupakan cakupan dari tunduk (Q.S. 4:125), Wahyu Ilahi (Q.S. 2:138 dan 21:7), Diin para Nabi dan Rasul (Q.S. 48:48-50), jalan yang lurus (Q.S 6:153) serta keselamatan dunia dan akhirat (Q.S. 16:97.2: 200-201 dan 28:77).³³

Adapun pengertian Islam dari segi istilah kita bisa mendapatkan rumusan yang berbeda-beda. Harun Nasuion misalnya menyatakan bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai Agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Dan Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang belum mengenai berbagai segi kehidupan manusia.³⁴

Syekh Mahmud Syaltur mengatakan Islam itu adalah agama Allah yang diperintahkannya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan- peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW. dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya. Dan Islam bukanlah agama baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad tidak pernah menyatakan bahwa ia membawa agama baru, akan tetapi ia melanjutkan, megoreksi dan menyempurnakan serta memimpin manusia

³³ Irwan Prayitno, *Ma'rifah Al-Islam* (Jakarta: Tarbiatuna, 2002), hal. 22-23

³⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, jld.1 (Jakarta: UI Press, 1978), cet.II. hal. .24.

dengan petunjuk wahyu Allah, untuk kembali kepada iman yang asli yakni imannya Nabi Ibrahim as.³⁵

Dan masih banyak lagi definisi para pakar dan ulama tentang pengertian Islam, namun dari keseluruhan definisi Islam yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Islam tak lepas dari: Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Islam adalah aqidah, amal saleh, dan tunduk kepada Allah. Islam adalah sistem kehidupan yang lengkap dan menyeluruh Islam adalah kedamaian, keselamatan dan kesejahteraan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono:

“ penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat

³⁵ Roger Garaudy, *Janji-Janji Islam*, alih bahasa Prof.Dr. H.M. Rasyidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal. 25.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian *kualitative* lebih menekankan makna dari generalisasi”.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang konsep Sekolah Kehidupan dan implementasinya di Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta. Analisis data menggunakan *hermenetik* (penafsiran). Triangulasi untuk menjelaskan hubungan data, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah (*historis*) dan pendekatan *etnografi*. Pendekatan sejarah dengan melihat konsep-konsep sekolah yang sudah diterapkan disekolah-sekolah lain sedangkan dengan pendekatan *etnografi* lebih cenderung untuk melihat keadaan sosial dan budaya masyarakat setempat.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan obyek dan subyek penelitian adalah:

1. Penggagas Sekolah Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta
2. Direktur Sekolah Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.15.

3. Manager Sekolah Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta
4. Fasilitator Sekolah Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta
5. Siswa-siswi Sekolah Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.³⁷ Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, adapun pengertian observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan catatan seperlunya yang relevan dengan penelitian.

2. Metode Interview (Wawancara).

Metode interview adalah metode di mana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-jawab antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya.³⁸ adapun interview di

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Biologi, UGM, 1984), hal. 13.

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3S, 1981), hal. 132

sini, penulis tujukan kepada seluruh warga yang terlibat dalam Sekolah Sanggar Anak Alam SALAM Bantul Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁹

Dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.⁴⁰ Metode Dokumentasi ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan observasi.

5. Analisis Data

Analisi data menggunakan *hermenetik* atau penafsiran. Analisis ini cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.

Strategi analisis kualitatif umumnya tidak digunakan pencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut. Setelah hal itu

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. .231.

⁴⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 132.

diperoleh, maka diteruskan dengan mengkorelasikan hal tersebut dengan triangulasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami skripsi yang akan penulis susun, maka penulis akan menyusun pembahasan sehingga menjadi kerangka wacana yang sistematis.

Skripsi ini terdiri dari empat bab, yang bagian intinya merupakan isi dari skripsi yang akan disusun, secara lengkapnya yaitu:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penulis melakukan penelitian, rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini, dilanjutkan tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi gambaran umum Sekolah dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Bantul Yogyakarta, meliputi sekilas tentang sekilas tentang Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta, letak dan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, Visi, Misi Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Bantul Yogyakarta, struktur Organisasi, Keadaan Guru, siswa, karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB III: Bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian skripsi penulis, membahas tentang konsep pendidikan Sekolah Dasar Sanggar

Anak Alam (SALAM) Bantul Yogyakarta serta implementasinya yang dalam hal ini adalah pelaksanaan konsep pembelajaran Pendidikan. Adapun yang di bahas dalam konsep tersebut adalah kurikulum pendidikan, yang terdiri dari bagaimana metode pembelajaran, tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, evaluasi. Dalam hal ini untuk melihat hubungan antara konsep Sekolah kehidupan dan bagaimana implementasinya atau pelaksanaannya.

BAB IV: Bab ini merupakan bab yang di dalamnya membahas tentang bagaimana konsep dan implementasi Sekolah Kehidupan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan kasihan bantul Yogyakarta dilihat dari kacamata Islam.

BAB IV: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang dikaji, dan berisi saran-saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang skripsi yang berjudul, “KONSEP SEKOLAH KEHIDUPAN SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN BANTUL YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak SALAM Nitiprayan Bantul Yogyakarta menggunakan konsep Sekolah Kehidupan . Konsep tersebut antara lain adalah konsep belajar dari pengalaman, konsep Ki Hajar Dewantara yakni Sekolah itu adalah Taman, Konsep Wirogo dan Wirogo Wiromo dari Ki hajar Dewantara, Sekolah itu candu, Tut Wuri Handayani, Kesehatan, ramah Lingkungan dan pola interaksi yang baik dari semua kalangan.
2. Implementasi Sekolah kehidupan terwujud dalam Kurikulum Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul Yogyakarta.
 - a. Tujuan Pendidikan SALAM yaitu senantiasa belajar dari pengalaman, bisa menjaga lingkungan, bisa bermanfaat bagi lingkungan, bisa memanfaatkan lingkungan terdekat untuk belajar dan selalu menanamkan apa yang bisa dilakukan terhadap lingkungan, membiasakan hidup sehat, yang dalam hal ini dimulai dari makanan yang dikonsumsi, pengobatan alami, memakai bahan-bahan yang

ramah lingkungan. Tujuann level dasar ingin meletakkan dasar-dasar kerangka belajar anak, mereka menemukan ilmunya sendiri, membaca, menulis, berhitung, itu menjadi kompetensi dasar. tempat untuk siapa saja termasuk juga anak-anak yang memang didampingi untuk mereka bisa berekspresi tentang apapun, menjadi ruang yang paling nyaman untuk mereka mengeluarkan daya imajinasi dan daya kreativitasnya dan memanfaatkan apa yang SALAM punya, apa yang ada di sekitar,

- b. Materi yang digunakan di SALAM antara lain adalah belajar dari lingkungan sekitar, artinya proses belajar dari keingintahuannya dan difasilitasi oleh fasilitator. Selain itu juga yang dipelajari di SALAM adalah kekeluargaan yang tampak pada setiap kegiatan yang sering melibatkan orang tua, menghargai orang lain, membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal membaca. Menulis dan menghitung adalah gabungan dari berbagai peristiwa dari ilmu alam, teknologi, ilmu bumi, ilmu sosial dan ilmu hayat, berenang, menari, karawitan, bahasa jawa dan senam, pasaran dan kuliah jurusan.
- c. Metode yang digunakan dalam memfasilitasi belajar siswa disesuaikan dengan tema yang ditawarkan, dilakukan sesuai kesepakatan bagaimana kurikulum yang dilakukan di Sekolah Dasar bernyani, metode demonstrasi, sosio drama, bermain peran, bercerita, bermain, active learning, praktek, dan bermain tebak-tebakan gambar maupun nama hewan terutama untu pelajaran Bahasa Inggris.

d. Evaluasi yang diterapkan di SALAM berwujud hasil karya seperti pada pelajaran berhitung, menulis dan membaca yakni dengan membuat bentuk gigi sesuai jumlah gigi masing-masing dan menuliskannya di buku. Membuat tiruan gigi tersebut menggunakan tepung dan dicampur sedikit air sehingga bisa dibentuk menyerupai gigi manusia.

Konsep Sekolah Kehidupan sesuai dengan dengan tafsir Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang menekankan pada konsep pendidikan yang mengacu pada pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan serta perbaikan. Dalam hal ini membaca bisa berarti membaca teks maupun hal yang ada disekitar kita. Selain itu juga dalam pendidikan ada beberapa tahapan seperti mulai dari pembelajaran yang bersifat inderawi, abstrak, kemudian tulisan yang membentuk khazanah keilmuan dan yang terakhir adalah upaya yang akan meningkatkan seseorang mendapatkan pengetahuan langsung dari Allah. Hal yang terakhir inilah yang belum bisa dicapai di SALAM, karena perbedaan agama yang belajar di sana, namun yang pasti tujuan akhirnya adalah tetap belajar yang akhirnya untuk mengabdikan kepada Tuhan Semesta Alam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul Yogyakarta adalah kurangnya fasilitator padahal menurut pengamatan penulis dalam satu kelas didampingi 2 guru dan beberapa fasilitator lainnya cukup, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi jika ditambah.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah kerjasama antar pihak-pihak sekolah seperti kepala yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan wali murid dan masyarakat sekitar. Selain itu juga demi tercapainya tujuan pendidikan diadakan pembelajaran bahasa Inggris bagi guru Sekolah Dasar setiap hari Rabu setelah usai sekolah, pembelajaran karawitan bagi guru, kumpul wali murid yang dilakukan sebulan sekali untuk membahas permasalahan-permasalahan di sekolah, serta rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, kumpul guru untuk membahas berbagai persoalan peserta didik, pembagian tanggung jawab atas perkembangan anak di kelas, terutama bagi anak-anak yang lebih aktif dari yang lain. Hal ini sangat membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

4. Pandangan Islam terhadap konsep dan implementasi Sekolah Dasar SALAM Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta jika dikembalikan kenilai-nilai pendidikan di SALAM ada dua hal. Pertama Sekolah dasar SALAM belum sesuai karena ketauhidan Allah SWT belum muncul, dan hal ini dikarenakan di Sekolah tersebut terdapat beberapa bermacam-macam agama tidak hanya Islam, dan kedua adalah sangat sesuai dengan Islam. Hal ini dikarenakan di sana sekolah umum, dan tidak hanya anak-anak yang beragama Islam yang sekolah di sana maka tauhid menjadi tugas orang tua. Yang pasti ketika di sekolah mereka bisa saling menghargai antara agama satu dengan yang lain. Di Salam berkembang akhlak-akhlak terpuji yang tercermin dari ajaran Islam, sebagaimana akhlak terhadap alam, terhadap sesama dan kepada Tuhan Pencipta.

Mereka bisa tetap saling menolong dan bekerja sama. Namun yang lebih penting adalah mereka faham dengan agama yang mereka anut. Yakni ketika mau makan doa yang dipakai berbeda sesuai agama masing-masing.

B. Saran

Bertitik dari kesimpulan Konsep dan Implementasi sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul Yogyakarta konsep dasar SALAM sesuai untuk kebutuhan zaman sekarang. Hanya saja ada beberapa saran yang mungkin bisa dipertimbangkan bagi kemajuan SALAM:

1. Seluruh komponen sekolah mulai dari pegawai kebun sampai kepala sekolah bahkan siswa pun harus diberikan penyadaran untuk menjunjung tinggi nama baik sekolah dan berpartisipasi dalam proses membangun nama baik sekolah, tentunya dengan proporsi dan kapasitasnya masing-masing. Hanya saja alangkah lebih baik lagi kalau disediakan tempat beribadah walaupun seadanya. Satu hal lagi yang terpenting adalah agar sekolah SALAM disamakan dan diakui kelulusannya oleh pemerintah. Selain itu juga yang terpenting adalah diaplikasikannya ijazah pemerintah dan ijazah khusus SALAM.

2. Orang tua

Walaupun orang tua sudah cukup memperhatikan perkembangan anaknya, namun alangkah lebih baiknya jika lebih ditingkatkan kerjasamanya dalam melaksanakan berbagai tugas dan memperhatikan perkembangan anak di rumah serta tetap merasa bertanggungjawab untuk mendidik anaknya. Bentuk tanggungjawab tersebut terwujud dalam bentuk kerjasama aktif

dengan pihak sekolah dalam menghadapi persoalan yang dihadapi anaknya. Orang tua hendaknya juga memperhatikan perkembangan keagamaan di rumah, Karena keluarga adalah pendidik utama anak ketika di rumah, terutama untuk anak usia Sekolah Dasar.

3. Pihak Masyarakat

Masyarakat terutama tokoh-tokohnya harus mampu menciptakan situasi sosial yang kondusif untuk perkembangan anak usia sekolah.

C. Kata Penutup

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Pencipta langit dan bumi, pemilik Ilmu tertinggi dan Maha Segalanya. Sehingga berkat Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta bagi Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam dalam melaksanakan berbagai proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada pemimpin kita, Muhammad, penutup para Rasul, yang memberi kabar gembira dan kabar menakutkan, yang memberi janji dan peringatan, dan sebagai penutup Nabi dan Rosul.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang bagaimana konsep Sekolah Kehidupan, bagaimana implemtasi dan kurikulumnya serta apa saja factor pendukung dan pebhambat proses berlangsungnya pendidikan di sekolah Kehidupan SALAM Nitiprayan Bantul Yogyakarta.

Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca semua.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun sepiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat pahala yang berlimpah dan diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan kita *Amin... Ya rabbal' alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Sistem*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Ahmad, Nurwajdah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: Marja, 2007.
- Al-Maraghi, Achmad Mustofa, *Tarjamah Tafsir Almaraghi juz 30*, Yogyakarta: Sumber Ilmu, 1986
- Al-mubarroktury, Syaikh Syafiyyurrahman, *Sirah Nabawiyyah*, penerjemah: Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2002.
- Al-Rifa'I, M. Nasib, *Kemudahan Dari Allah Tafsir Ibnu Katsir*, penerjemah: Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Enger, Eldon D. dan Bradley F. Smith, *Environmental Science: A Study of Interrelationship*, New York: McGraw Hill Higher Education, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984.
- Hitami, Munzir, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infine Press., 2004
- [Http://rinisyah.multiply.com/journal/item/21/menemukan_sekolah_yang_membeaskan.24_november_2009](http://rinisyah.multiply.com/journal/item/21/menemukan_sekolah_yang_membeaskan.24_november_2009). waktu 13.30 WIB dalam google.com
- [Http://www.sekolahalam.org.post.trusday,october13.2005](http://www.sekolahalam.org.post.trusday,october13.2005) dalam yahoo.com
- Illich, Ivan, *Bebaskan masyarakat dari belenggu Sekolah*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah yang /Membebaskan: Perjalanan menggapai Sekolah yang Mendidik anak Menjadi Manusia Berkarakter*, Tangerang: Kawan Pustaka, 2005.
- Manurung, Butet, *Pengalaman Belajar bersama Orang Rimba*, Yogyakarta: Insist Press, 2008.

- Mutahhari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1990
- Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,, 2000.
- Prayitno, Irwan, *Ma'rifah Al-Islam*, Jakarta: Tarbiatuna, 2002
- Seorang Muhsinin, *Tafsir Sepersepuluh dari Al-Sistem Al Karim*,Bogor: Jam'iyah, Al-wafa' Al-Islamiyah, 1427 H.
- Sindhunata, *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita*, Yogyakarta: Kanisius 2000.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1981.
- Soedijarto, *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Buku Kompas, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah,, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Tapimasang, Roem, *Sekolah itu Candu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Thalhas, Hasan basri dkk, *Tafsir Pase' kajian Surah Al-Fatihah dan Surah-Surah dala Juz "amma Paradigma baru*, Jakarta: Balai Kajian Tafsir Al-Sistem Pase':, 2001.
- Tim Redaksi Fokus media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2008.
- Toto Rahardjo dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kriris*, Ngaglik Sleman: InsistPress, 2007.
- Yusnar, Muri, *"Pendidikan Islam Berbasis Alam."* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1981.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah,, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Thalhas, Hasan basri dkk, *Tafsir Pase' kajian Surah Al-Fatihah dan Surah-Surah dala Juz "amma Paradigma baru*, Jakarta: Balai Kajian Tafsir Al-Sistem Pase':, 2001.
- Tim Redaksi Fokus media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media, 2008.
- Yusnar, Muri, "*Pendidikan Islam Berbasis Alam.*" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009.